

 — FAI UNISMUH MAKASSAR —	International Conference on Actual Islamic Studies		
	Vol. 2, No. 1	September 2023	e-ISSN: 2988-7925

Strategi Dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin Dalam Pembinaan Tauhid Di Masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Da'wah Strategy Kh. Muh Nuh Khaeruddin in Fostering Tauhid in the Community of Ereng-Ereng Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency

Aswiratul Mutakhira¹, Abbas Baco Miro², Meisil B Wulur³

Unismuh Makassar 123 | irhaalmuthahhirah@gmail.com

| abbas.bacomiro@unismuh.ac.id

| meisil@unismuh.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Dakwah; Pembinaan;
Strategi; Tauhid.

Sangat penting mengetahui dan mempelajari strategi dakwah para Kiyai terdahulu agar bisa dijamin pelajaran dan motivasi untuk melakukan pengembangan dalam strategi dakwah. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, serta efektivitas strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap kerabat dekat KH. Muh Nuh Khaeruddin dan masyarakat setempat sebagai narasumber. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng adalah melalui jalur pendidikan, melalui pengajian rutin dan melalui ceramah Islami. Sehingga strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng terbilang efektif karena menggunakan pendidikan sebagai strategi dakwah. Tidak ada dakwah yang lebih efektif melebihi efektifnya berdakwah lewat jalur pendidikan, karena bukan hanya efektif tapi juga sistematis, berkurikulum, dan bisa dievaluasi.

Abstract

Keywords:

Preaching;

It is very important to know and study the da'wah strategies of the previous Kiai so that lessons can be learned and motivated

Construction;
Strategy;
Monotheism.

to carry out developments in da'wah strategies. In this study aims to determine the missionary strategy of KH. Muh Nuh Khaeruddin in fostering monotheism in the community of Ereng-Ereng Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency, as well as the effectiveness of KH. Muh Nuh Khaeruddin in fostering monotheism in the community of Ereng-Ereng Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. This was done through observation and interviews with close relatives of KH. Muh Nuh Khaeruddin and the local community as resource persons. From this study it was found that, KH. Muh Nuh Khaeruddin in fostering monotheism in the community of Ereng-Ereng Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency is through education, through routine recitation and through Islamic lectures. So that the missionary strategy of KH. Muh Nuh Khaeruddin in fostering monotheism in the community of Ereng-Ereng Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency was considered effective because he used education as a da'wah strategy. There is no da'wah that is more effective than the effectiveness of preaching through education, because it is not only effective but also systematic, curricula and can be evaluated.

PENDAHULUAN

Islam ialah agama dakwah dan Nabi Muhammad saw. kemudian menerima perintah untuk menebarkan dan menyebarkan Islam ke seluruh umat manusia di muka bumi. Islam adalah agama yang konsep kehidupan atau tatanannya unik dan lebih jelas dibandingkan agama lain. Islam memiliki peran yang sangat penting dan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia.

Islam juga sering disebut sebagai agama dakwah, yaitu praktik menyiarkan atau mendorong ketaatan yang lebih besar kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Dakwah merupakan perintah dan amalan yang erat hubungannya dengan kehidupan umat Islam. Dalam kamus bahasa Indonesia, dakwah merupakan ajakan untuk memeluk, mempelajari, dan mengimplementasikan ajaran agama.

Dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. bertujuan untuk meluruskan ajaran tauhid dan syariah untuk kepentingan dunia dan akhirat. Dakwah kepada tauhid dan mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah. Dakwah yang dilakukan dengan cara terstruktur yaitu dalam langkah-langkah yang benar. Dilihat dari keberagaman objek dakwah, maka pendakwah harus mampu membuat dakwah yang menarik perhatian masyarakat desa. Strategi dakwah yang ditargetkan dapat membuat misi dakwah berhasil.

Tauhid adalah dasar fitrah dan tanda penghambaan. Ia merupakan ajaran yang mana Allah menciptakan manusia berdasarkan-Nya, dan Allah memerintahkan manusia untuk berpegang teguh pada-Nya tanpa mengganti dan merubahnya.

Sebelum kedatangan Islam, penduduk Nusantara tidak mengenal tauhid. Beberapa dari mereka menganut animisme dan dinamisme. Agama Hindu dan Buddha cukup lama berkuasa, dari Kutai, Tarumanegara hingga Majapahit. Ketahuilah juga bahwa Islam di Sulawesi Selatan bukanlah agama yang sudah ada sejak nenek moyang, melainkan agama baru yang masuk dan diterima pada awal abad ke-17 Masehi. Islam tidak muncul dan menyebar dengan sendirinya. Tentunya sebagai khazanah sejarah penyebaran Islam di daerah lain, tokoh-tokoh yang menyebarkannya juga berperan.

Tokoh-tokoh penyebar Islam di Sulawesi Selatan dikenal dengan Datuk Tallua (Tiga Datuk) yaitu Datuk Ri Bandang/Abdul Makmur, Datuk Patimang/Datuk Sulaiman, dan Datuk ri Tiro/Nurdin Ariyani, mereka dengan senang hati menawarkan dakwah dakwah Islam bersamaan dengan semangat tabligh mereka untuk menyebarkan Islam hingga saat ini.

Masuknya Islam di Bantaeng cukup terlambat dibandingkan dengan daerah lain di Sulawesi Selatan seperti Luwu, Makassar, dan Bulukumba. Hingga saat ini, tidak ada catatan pasti kapan Islam masuk ke Bantaeng, namun bukti arkeologis menunjukkan bahwa penyebaran Islam dilakukan oleh para muballigh gelombang kedua setelah kedatangan pelopor Ulama Datuk Tallua (Tiga Datuk).

Ketika Bantaeng menerima Islam pada tahun 1607 M, ajarannya pada dasarnya menyebar ke seluruh lapisan masyarakat, namun budaya lokal tetap berhasil bertahan. Persentuhan Islam dengan budaya lokal memunculkan akulturasi, yang terlihat pada adanya ruang hidup, unsur tradisi pra-Islam pada makam tokoh-tokoh Muslim, dan ritual yang mengiringi perkabungan masyarakat Bantaeng padamasa-masa awal memeluk Islam.

Akulturasi juga terlihat pada pesta adat pajjukukang, pesta adat besar di Bantaeng. Semula pesta pajjukukang ini untuk memperingati Karaeng Loe, suami dari Karaeng Gantarang keke yang kembali ke Luwu. Setelah masuknya Islam, pesta pajjukukang tetap diadakan setahun sekali, namun mengikuti penanggalan Hijriah, dimulai pada hari kelima Sya'ban dan mencapai puncaknya pada hari kesembilan Syaban, yang dibuka oleh Pun juku (setara dengan dukun) dan berpusat di kampung Gantarangkeke. Dari Gantarang Keke, diadakan perjalanan ke Sungai Biangkeke, lalu Sungai Nipa-nipa dan terus menuju Sungai Bireya, serta kembali ke Gantarang Keke tepat pada tanggal 9 Sya'ban. Setelah 3 hari di Pajjukukang, kemudian dilanjutkan lagi ke Sungai Panoang dengan acara A'lanja (Makassar = adu betis), lalu kembali lagi ke Pajjukukang untuk melanjutkan acara 7 hari (Mappatan 7995:27-2A).

Bukan hanya masyarakat daerah tersebut saja yang ikut merayakan pesta adat ini, melainkan dari seluruh penjuru kabupaten Bantaeng bahkan dari kabupaten tetangga juga turut serta dalam memeriahkan pesta adat ini. Sehingga inilah yang menjadi alasan KH. Muh Nuh Khaeruddin untuk melakukan perbaikan Akidah

umat. Setelah pendidikannya selesai, ia kembali ke kampung halamannya menyampaikan kebenaran syariat dengan tegas mendobrak tradisi keagamaan bercampur animisme dan dinamisme yang dipegang teguh nenek moyangnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Strategi Dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam Pembinaan Tauhid di Masyarakat Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan jurnal ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Jenis Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi tokoh. Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian yang berkembang sejak tahun 1980-an. Tujuannya adalah untuk memahami ketokohan seorang individu dalam komunitas tertentu dan dalam bidang tertentu, mengungkapkan pandangan, motivasi, pengalaman hidup, dan aspirasinya sebagai individu. Kemudian Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, angket, dan lain-lain, melalui narasumber.

Dalam penelitian ini, data utama yang dimasukkan adalah hasil wawancara dengan kerabat dekat KH. Muh Nuh Khaeruddin dan masyarakat di desa tersebut. Data sekunder adalah pustaka yang relevan yang dapat mendukung penelitian dan dapat berupa: buku, dokumen pribadi dan sumber data lain yang juga dapat digunakan sebagai data pelengkap.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga jenis yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Teknik ini mengharuskan peneliti untuk mengamati objek penelitian secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dengan responden, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab dalam setting lain. Wawancara adalah cara meninjau atau membuktikan keterangan atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Sejumlah besar fakta dan data disimpan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia ada dalam bentuk surat, buku harian, kenang-kenangan, laporan, artefak, dan foto.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang

tidak perlu. Reduksi data dapat dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk meringkas inti, proses, dan representasi yang perlu dipertahankan agar tetap ada dalam data penelitian. Dengan kata lain, proses reduksi data ini merupakan sesuatu yang peneliti lakukan secara terus menerus selama melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Penyajian data adalah seperangkat informasi terstruktur yang darinya kesimpulan dapat ditarik. Data disajikan agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengkategorikan dan menyajikan data menurut tema, dimulai dengan pengkodean pada setiap subtopik permasalahan.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apa arti dari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, kesamaan, atau perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam Pembinaan Tauhid di Masyarakat Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng

Strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng adalah melalui pendidikan, pengajian dan ceramah islami

Ustadz Kaharuddin, Masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Toppobulu Kabupaten Bantaeng sekaligus Pengajar Pondok Pesantren Putri Al-Furqan menjelaskan:

“Strategi dakwah KH.Muh Nuh Khaeruddin itu lewat jalur pendidikan. Karena bergerak di jalur pendidikan, maka yang banyak beliau dirikan adalah pondok pesantren. Kalau tidak salah ada 4 pesantren yang beliau dirikan di Sulawesi Selatan, Bantaeng, Luwu, Jeneponto dan di tempat yang lain. Ada 4 pesantren dan beberapa Rumah Qur’an. Karena dia bercita-cita lahir keluarga-keluarga Qur’an yang memegang teguh nilai-nilai tauhid”

Ustadz Hasan Basri selaku Masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Toppobulu sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Putri Al-Furqan mengatakan bahwa KH. Muh Nuh Khaeruddin rela menebang pohon cengkeh, pohon kopi dan tanamannya yang lain untuk membangun pondok pesantren, yang mana kita tahu sendiri bahwa tanaman-tanaman tersebut dapat menghasilkan uang. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ustadz Hasan Basri menjelaskan:

“Strategi dakwah yang digunakan oleh beliau adalah dengan mendirikan pondok pesantren, beliau rela menebang pohon cengkeh, pohon kopi dan tanamannya yang lain untuk membangun pondok pesantren. Padahal kita tahu kalau semua tanaman tersebut bisa menghasilkan uang. Tapi beliau dengan rela mengorbankan itu semua demi membangun pondok pesantren.”

Wawancara lain bersama Ustadz M. Nu'man selaku Masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sekaligus penyuluh fungsional di Kantor KUA Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng menjelaskan bahwa selain mendirikan Pondok Pesantren dan Rumah Qur'an yang tersebar di beberapa daerah yang berada dalam satu yayasan yang diberi Nama Yayasan Pengkajian Al-Qur'an Dan Hadits atau disingkat YAPQAH, KH. Muh Nuh Khaeruddin juga berdakwah menggunakan metode pengajian dan ceramah Islami. Saat ditanya oleh peneliti Ustadz M. Nu'man mengatakan:

“Strategi dakwah Pak Kiyai ini adalah membangun Pesantren dan Rumah Qur'an. Sejauh ini sudah ada beberapa Pondok Pesantren dan Rumah Qur'an di beberapa daerah. Pondok Pesantren dan Rumah Qur'an ini berada dalam naungan yayasan yang beliau beri nama Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits atau YAPQAH. Selain melalui pondok pesantren dan Rumah Qur'an, Pak Kiyai juga berdakwah melalui pengajian dan ceramah Islami. Pada awal-awal beliau berdakwah, beliau berdakwah dengan model pengajian dari rumah ke rumah yang kemudian menjadi ngaji pondokan, seiring berjalannya waktu pengajian itu berubah menjadi pengajian rutin bulanan. Kemudian strategi dakwah dengan metode ceramah Islami, pada setiap kesempatan beliau membawakan ceramah, beliau selalu menyisipkan pesan-pesan tauhid didalam ceramahnya. Misalnya pada ceramah Ramadhan, khutbah Jum'at, bahkan khutbah pernikahanpun didalamnya selalu terdapat pesan-pesan tauhid, saking pentingnya tauhid itu.”

Beberapa hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Muh Nuh Khaeruddin adalah melalui jalur pendidikan dengan mendirikan pondok pesantren dan rumah Qur'an, melalui pengajian rutin dan melalui ceramah Islami.

Evektivitas Strategi Dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam Pembinaan Tauhid di Masyarakat Kelurahan Ereng-ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Efektifitas strategi dakwah dapat dilihat pada seberapa jauh objek dakwah mengalami perubahan yang benar dan makin bertambah pemahamannya terhadap akidah, akhlak, ibadah, dan mu'amalah sebagai inti ajaran Islam. Dalam hal ini

ada beberapa faktor penunjang efektifnya dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin, yaitu:

Sosok KH. Muh Nuh Khaeruddin ditengah Masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Ustadz Kaharuddin menuturkan bahwa KH. Muh Nuh Khaeruddin adalah seorang ulama, da'i, pemimpin umat, orang tua, tokoh pemersatu umat terutama di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng saat ditanyai oleh peneliti tentang sosok KH. Muh Nuh Khaeruddin ditengah masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. KH. Muh Nuh Khaeruddin adalah sosok manusia yang lengkap ditengah masyarakat Ereng-Ereng. Ustadz Kaharuddin menuturkan:

“Beliau itu adalah ulama, dai, pemimpin umat, orang tua, tokoh pemersatu umat terutama di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng. Dia adalah sosok manusia yang lengkap ditengah masyarakat Ereng-Ereng.”

KH. Muh Nuh Khaeruddin juga adalah sosok yang sederhana dan bersahaja, KH. Muh Nuh Khaeruddin berasal dari keluarga yang hidup berkecukupan dan terpendang. Selain itu, KH. Muh Nuh Khaeruddin juga merupakan tokoh masyarakat yang diteladani oleh masyarakat kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Ustadz Hasan Basri Mengatakan:

“KH. Muh Nuh Khaeruddin itu adalah sosok yang sederhana dan bersahaja, beliau berasal dari keluarga yang hidup berkecukupan dan terpendang. Beliau juga merupakan tokoh masyarakat yang diteladani oleh masyarakat Ereng-ereng.”

Selain yang tersebut diatas, menurut Ustadz M.Nu'man KH. Muh Nuh Khaeruddin juga merupakan sosok yang kharismatik, sosok yang penuh tanggung jawab. KH. Muh Nuh Khaeruddin selalu merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dakwah di jalan Allah. Bahkan disaat sakitpun beliau masih mengkhawatirkan pembangunan pondok pesantren dan rumah qur'an berjalan baik atau tidak. Pada kesempatan wawancara bersama peneliti, Ustadz M. Nu'man menjelaskan:

“Beliau adalah sosok yang kharismatik, sosok yang penuh tanggung jawab. Beliau selalu merasa memiliki tanggung jawab untuk menjalankan dakwah ini, bahkan disaat sakitpun yang beliau khawatirkan adalah pembangunan pondok pesantren dan rumah qur'an berjalan baik atau tidak”

Hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa KH. Muh Nuh Khaeruddin adalah sosok ulama yang kharismatik,

pemimpin umat, orang tua, sosok yang sederhana dan bersahaja, sosok teladan dan sosok yang penuh tanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah terlaksana di Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng mengenai Strategi Dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam Pembinaan Tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam Pembinaan Tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng adalah melalui jalur pendidikan. Dari kelima strategi dakwah yang telah penulis sebutkan pada bab sebelumnya yakni melalui jalur perdagangan, melalui jalur perkawinan, melalui jalur pendidikan, melalui seni, dan melalui metode tasawuf, KH. Muh Nuh Khaeruddin menggunakan jalur pendidikan sebagai strategi dakwah. KH. Muh Nuh Khaeruddin mendirikan yayasan yang diberi nama Yayasan Pengkajian Al-qur'an dan Hadits yang didalamnya terdapat beberapa pondok pesantren dan rumah qur'an.

b. Efektivitas strategi dakwah KH. Muh Nuh Khaeruddin dalam pembinaan tauhid di masyarakat Kelurahan Ereng-Ereng Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng terbilang efektif karena menggunakan pendidikan sebagai startegi dakwah. Tidak ada dakwah yang lebih efektif melebihi efektifnya berdakwah lewat jalur pendidikan, karena bukan hanya efektif tapi juga sistematis, berkurikulum, dan bisa dievaluasi. Juga dengan berdakwah melalui jalur pendidikan, kita mendapatkan perubahan yang mendasar, cepat dan permanen.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. (2018). *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: Rajawali Press.

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> diakses pada (13:09 WITA) (04/10/2022)

<https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/> diakses pada (13:45 WITA)
(19/10/2022)

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. (2016). *Syarah Kitab Tauhid*. Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I.

Mahmud, M. Irfan, dkk. (2007). *BANTAENG Masa Prasejarah ke Masa Islam*. Cet. I; Makassar: Masagena Press.

Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cet. VII; Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandi dan Ali Sadik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet.I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Tim Duta. (2018). *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/MA Kelas XII*. Penerbit Duta.